

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu ruh bagi umat manusia yang ingin memajukan diri, masyarakat dan bangsanya ke arah yang lebih baik. Sehingga pendidikan dapat dijadikan tolak ukur kemajuan dan peradaban suatu bangsa. Terlebih dengan Pendidikan Agama Islam bagi umat Islam itu sendiri yang menjadi dasar dalam melaksanakan syariat agama. Dalam kehidupan bermasyarakat, syariat agama berperan sangat penting dalam hal mengatur tatanan kehidupan manusia. Dan syariat agama itu bersumber dari kalamullah yaitu Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkannya kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, demi membimbing manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.¹

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad saw dan sekaligus sebagai petunjuk untuk umat manusia kapan dan dimanapun.² Sebagai petunjuk dan pedoman hidup Al-Qur'an perlu dibaca, dipelajari dan

¹ Syaikh Manna Al-Qhaththan, *Pengantar Studi Al-Qur'an terjemah fii mabahis ulumul Qur'an penerejemah*: Aunur Rafiq El-Mazni, cet. ke-12 (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2015), h. 3.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2004), h. 75.

diperoleh maknanya untuk diamalkan.³ Tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur'an merupakan *grand theory* (sumber ilmu pengetahuan), sehingga ia memiliki fungsi yang sangat urgen bagi umat manusia di segala bidang, sebagaimana telah disebutkan dalam beberapa firman Allah swt.,⁴ berikut ini:

الْمَّ ءَ (1) ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (2) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ
الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (3) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ
وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (4) أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (5)

Artinya: "Alif Lam Mim (1) Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (2) (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka (3) Dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat (4) Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (5)" (Al-Baqarah: 1-5)

وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ آيَاتٍ مُّبَيِّنَاتٍ وَمَثَلًا مِّنَ الَّذِينَ خَلَوْا مِن قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang memberi penerangan, dan contoh-contoh dari orang-orang yang terdahulu sebelum kamu dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa."

(An-Nuur : 34)

³ Supiana, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 112.

⁴ Ainul Yaqin, *Pendidikan Islam Dalam Sorotan Al-Qur'an Dan Al-Hadits* (Pamekasan: PT. Duta Media Publishing, 2015), h. 25.

Menyadari pentingnya Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat muslim, maka setiap muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih saja, akan tetapi bagaimana ia mampu memahami, menghayati dan mengamalkan setiap apa yang terkandung dalam Al-Qur'an untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam mempelajari Al-Qur'an dibutuhkan pemahaman dan pengetahuan baca Al-Qur'an yang baik. Karena baca Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : *“Ini adalah sebuah Kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”* (Shad : 29)

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Artinya: *“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci?”* (Muhammad : 24)

Ayat yang pertama di atas, Allah swt menjelaskan bahwa hikmah diturunkannya Al-Qur'an adalah agar manusia mentadaburi ayat-ayat yang ada di dalamnya. Sedangkan pada ayat yang kedua, Allah swt mencela orang-orang yang tidak mau mentadaburi Al-Qur'an. Sedangkan seseorang tidak dapat mentadaburi Al-Qur'an tanpa mengetahui maksud-maksud dari lafadz-lafadz Al-Qur'an tersebut. Maka dalam hal ini, setiap muslim dituntut untuk mempelajari Al-Qur'an

dengan baik dan benar agar dapat mentadaburi setiap ayat yang terkandung di dalamnya dengan cara belajar membaca pada tahap awalnya.

Salah satu tempat untuk mempelajari pengetahuan membaca Al-Qur'an secara formal adalah di sekolah. Proses transfer pengetahuan secara formal di sekolah tersebut dinamakan dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Proses belajar Al-Qur'an dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud yang terkandung di dalamnya, serta menulis lafadz dari ayat-ayat Al-Qur'an untuk menambah pemahaman dan terakhir menghafalnya di luar kepala, sebagaimana yang dilakukan sahabat pada masa Rasulullah saw, demikian pula pada masa tabiin dan sekarang di seluruh negeri Islam.

Sebuah metode menempati posisi penting dalam kegiatan mensukseskan pengajaran dan pendidikan pada umumnya untuk para pendidik. Dengan

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung, : Fokus Media, 2006), h. 2.

demikian, inovasi dan kreativitas para pendidik sebagai ujung tombak dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru kepada siswa. Karena pembelajaran itu adalah sebuah proses maka semestinya ada strategi yang harus dilakukan agar penambahan informasi dan kemampuan baru itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam, kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di Sekolah Dasar Islam, salah satunya yaitu: mampu membaca Al-Qur'an.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a : Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.⁶ Berarti jika dalam satuan lembaga pendidikan ada yang beragama Islam maka mereka berhak mendapatkan pengajaran agama Islam dan diajarkan oleh guru yang beragama Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya

⁶ *Ibid*, h. 8.

sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta penggunaan pengalaman.⁷

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi edukatif antara peserta didik, guru dan lingkungan yang telah melibatkan berbagai komponen pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran yang telah di konsep sedemikian rupa. Menurut Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin, bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang disebut sistem pembelajaran. Adapun komponen sistem pembelajaran yang dimaksud yaitu: (a) Tujuan pendidikan dan pembelajaran; (b) Perencanaan pembelajaran; (c) Peserta didik; (d) Guru; (e) Metode pembelajaran; (f) Media pembelajaran; dan (g) Evaluasi pembelajaran. Dalam interaksi edukatif setiap guru di tuntut untuk dapat mengelola komponen-komponen sistem pembelajaran tersebut.

Interaksi edukatif antara peserta didik, guru dan lingkungan merupakan interaksi yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam interaksi edukatif, peserta didik dapat melakukan berbagai proses pembelajaran melalui berbagai cara, diantaranya: (a) dengan cara membaca; (b) mendengarkan; (c) menulis; (d) menulis kembali materi pembelajaran; (e) memperhatikan; (f) mengamati; (g) bertanya; (h) mencari; (i) menghubungkan satu materi dengan materi pembelajaran lainnya; (j) mengkomunikasikan; dan (k) melakukan.

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

Berbagai macam cara belajar tersebut dapat dilakukan oleh peserta didik, sehingga siswa tidak ada lagi alasan tidak bisa belajar.

Sarana dan iklim pembelajaran terkait juga dengan kualitas pembelajaran, berupa efektif tidaknya proses belajar mengajar. Kualitas pembelajaran dipengaruhi antara lain oleh: (a) Kompetensi (kemampuan dasar) guru yang dipersyaratkan; (b) Banyak sedikitnya jumlah peserta didik; (c) Suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Suasana pembelajaran yang demokratis memungkinkan adanya kebebasan siswa untuk berpendapat, bertanya dan berdialog; (d) Tersedianya fasilitas dan sumber belajar yang lain (buku pelajaran, alat peraga dan lain-lain); dan (e) Karakteristik sekolah itu sendiri, berkaitan dengan kedisiplinan sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan dan suasana sekolah, dan estetika/kenyamanan sekolah.⁸

Permasalahan yang muncul adalah wabah Covid-19 di belahan bumi, dan khususnya di negara Indonesia. Pelaksanaan sistem pembelajaran pada satuan pendidikan mengalami perubahan bentuk operasional yang digeneralisasi melalui kebijakan pembelajaran dan mengikut pada kebijakan sosial, yaitu instruksi *social distancing* (jaga jarak) hingga berujung pada himbauan *lockdown* dalam upaya pencegahan penularan covid-19. *Social distancing* memberi pembatasan ruang dan waktu terhadap segenap kegiatan rutin dalam sistem pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan, mulai pra sekolah, sekolah dasar dan menengah hingga pendidikan tinggi. Terlebih adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri

⁸ Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti" Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol : 07 No: 02 (2018), 231.

Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Meski demikian, proses belajar mengajar harus terus berjalan dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan kepada setiap siswa yang diberikan oleh setiap guru.

Semenjak diberlakukannya masa darurat Covid-19 pada tanggal 16 Maret 2020, hampir seluruh sekolah di Indonesia mengambil kebijakan untuk melakukan pembelajaran via daring atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan adanya pembelajaran jarak jauh, guru dan peserta didik sama-sama belajar untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan berbagai keterbatasan kemampuan, sarana dan prasarana berupa handphone, laptop dan jaringan bagi guru dan peserta didik serta kemampuan yang masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi membuat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh harus tetap diupayakan berjalan agar proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak terganggu.

Seorang guru sebagai ujung tombak pendidikan dalam mempermudah peserta didik mempelajari baca Al-Qur'an, terlebih di masa pandemi ini, harus memiliki strategi dan melakukan berbagai upaya seperti menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui media *Group Whatsapp*, *Google Classroom* dan aplikasi belajar online lainnya. Untuk pembelajaran secara virtual guru juga memanfaatkan media *Google Meet*, *Zoom Cloud Meeting*, *Cisco Webex* dan lain sebagainya. Pemanfaatan berbagai media pembelajaran jarak jauh tersebut, menuntut guru tidak hanya mahir secara akademis tetapi juga kemampuan untuk

berkomunikasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) seperti pada media pembelajaran *Google Classroom* dan *Group Whatsapp*, sebagai media komunikasi untuk melaksanakan proses pembimbingan dan pendampingan kepada peserta didik.

Keterbatasan media dan sarana dalam proses belajar membaca Al-Qur'an bagi peserta didik, menjadikan suasana belajar kurang kondusif dan menjadikan tujuan belajar tidak mencapai target yang diinginkan. Meskipun demikian, Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran jarak jauh yang terjadi bukan hanya ada pada peserta didik, tetapi juga ada pada guru. Seperti halnya tidak memiliki *Handphone android*, paket data internet dan jaringan sinyal yang bermasalah. Kendala tersebut bisa menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Namun guru tentu memaklumi keadaan tersebut dan memberikan solusi dan jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi kepada peserta didik agar mereka tetap bisa mengikuti proses pembelajaran.

Berbagai keterbatasan dalam situasi pandemi Covid-19 menjadi tantangan seorang guru untuk terus mau belajar dan berlatih proses pembelajaran secara daring. Disamping itu, guru harus menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik serta kolaborasi media pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan tetap bisa menghadirkan suasana pembelajaran interaktif antara guru dan peserta didik. Sehingga hal tersebut akan mampu menimbulkan semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara jarak jauh dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Proses pemberlakuan masa darurat Covid-19 yang berdampak kepada dunia pendidikan di Indonesia, juga berdampak kepada Kota Bekasi pada umumnya, dan kecamatan Jatiasih pada khususnya, yang kemudian mengeluarkan Surat Edaran Wali Kota Bekasi Nomor : 421/2022/Disdik tertanggal 14 Maret 2020 menghimbau kepada seluruh instansi pendidikan untuk meliburkan peserta didik dan mengarahkan kegiatan belajar di rumah mulai tanggal 16 sampai 31 maret 2020 dalam rangka tindak lanjut pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Tidak sampai di situ, Pemerintah Kota Bekasi kembali mengeluarkan Surat Edaran Nomor : 421/2265/Disdik Tentang Perpanjangan Masa Belajar Dari Rumah (*Home Learning*) Pada Masa Darurat Covid-19 Di Kota Bekasi, sampai dengan tanggal 14 april 2020.

Kemudian pada tanggal 12 april 2020, Pemerintah Kota Bekasi kembali mengeluarkan Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 22 Tahun 2020 tentang Pemberlakuan Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Penangan Wabah *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) di Kota Bekasi. Pada Bagian Kedua tentang Pembatasan Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah dan / atau Institusi Pendidikan, Pasal 6 menjelaskan bahwa;

- 1) Selama pemberlakuan PSBB, dilakuakn penghentian sementara kegiatan di sekolah dan / atau institusi pendidikan lainnya.
- 2) Dalam pelaksanaan penghentian sementara kegiatan di sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), semua aktivitas pembelajaran diubah pelaksanaannya dengan melakukan pembelajaran di rumah/tempat tinggal masing-masing melalui metode pembelajaran jarak jauh.

- 3) Kegiatan dan aktivitas pelayanan administrasi sekolah dikerjakan dari rumah dengan bentuk pelayanan yang disesuaikan.
- 4) Teknis pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta pelayanan administrasi sekolah selama pemberlakuan PSBB diatur lebih lanjut oleh Perangkat Daerah yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.⁹

Berdasarkan Surat Edaran Wali Kota Bekasi Nomor : 421/2022/Disdik tertanggal 14 Maret 2020 melalui Dinas Pendidikan Kota Bekasi, mengharuskan semua sekolah di lingkungan Kota Bekasi melakukan pembelajaran jarak jauh. Begitu juga dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ma'moer yang berada di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi, guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan. Kondisi pembelajaran jarak jauh yang terpisah ruang antara peserta didik dan pendidik, berbeda jauh dengan proses pembelajaran tatap muka yang dinilai lebih efektif dalam proses pembelajaran. Guru memberikan materi ajar kepada peserta didik dalam satu ruangan dengan berbagai metode, kini dituntut untuk menemukan cara baru dalam proses pemberian materi ajar di ruang dan tempat yang berbeda. Terlebih dengan mata pelajaran Al-Qur'an yang proses bimbingan dan pengajarannya harus dilakukan dengan tatap muka.

Proses pembelajaran jarak jauh ini menuntut peserta didik untuk memanfaatkan *gadget* yang dimiliki sebagai media belajar, karena seorang pendidik memberikan pengajarannya melalui jaringan internet, yaitu media virtual zoom untuk pemberian materi dan bimbingan baca Al-Qur'an, serta *google classroom* untuk tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Sekolah Dasar

⁹ Melalui <https://www.bekasikota.go.id> (diakses pada tanggal 25 Juni 2021).

Islam Terpadu Al-Ma'moer berharap mendapatkan hasil maksimal dengan media pembelajaran tersebut, tetapi sebaliknya kompetensi peserta didik menjadi tidak maksimal dikarenakan banyak peserta didik yang justru asyik bermain game dengan *gadget* yang dimiliki dari pada harus belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sehingga kompetensi baca Al-Qur'an pun mulai menurun sejak pembelajaran dilakukan secara *online*. Peserta didik kelas 5 dan kelas 6 sebagai kelas akhir yang mempunyai target mampu dan mahir membaca Al-Qur'an dan bahkan harus hafal minimal juz 30 di kelas 5 menjadi terkendala, dan bahkan didapati hampir 50% dari jumlah peserta didik mulai menurun hafalannya dari target yang ditentukan karena kurangnya interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Intensitas setoran hafalan yang biasa rutin dilakukan oleh peserta didik kepada guru Al-Qur'an di setiap pertemuannya, menjadi berkurang disebabkan faktor terbatasnya waktu pembelajaran yang hanya dilakukan pada saat PJJ (Pembelajaran Jarak jauh) dan terpisahnya ruang dengan tidak adanya penambahan waktu pertemuan di luar jam pembelajaran, dan bahkan didapati juga masih adanya siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil.

Prestasi demi prestasi yang telah banyak diraih oleh peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ma'moer sebelum masa pandemi, program tahfidz sebagai kelanjutan dari tahsin pada muatan pembelajaran Al-Qur'an menjadi terkendala dan kurang maksimal dalam mencapai target yang ditentukan. Hal ini mengharuskan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ma'moer mencari berbagai cara dan bahkan strategi dalam melakukan pembelajaran yang efektif, efisien dan

menyenangkan dalam mentransfer berbagai disiplin ilmu pengetahuan oleh pendidik terhadap peserta didiknya, terlebih dengan kaitannya pembelajaran baca Al-Qur'an. Dengan harapan kompetensi baca Al-Qur'an peserta didik kembali menjadi baik sesuai dengan visi misi dan target yang diinginkan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ma'moer sebagai muatan dan kelanjutan dari pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ma'moer juga berharap, strategi pembelajaran di masa konvensional (tatap muka) yang efektif dan efisien dalam proses pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an, dapat terlaksana baik juga, dan bahkan efektif serta efisien pada masa pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang penuh dengan keterbatasan.

Berangkat dari kondisi tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang strategi pembelajaran apa saja yang dilakukan oleh Guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an siswa di masa covid-19 dengan pembelajaran jarak jauh, maka peneliti mengambil judul **“Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ma'moer Jatiasih Kota Bekasi Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh”**.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup dalam penelitian ini, dan agar penelitian lebih terarah, maka fokus penelitian yang penulis bahas dalam penelitian ini pada tiga hal, yaitu :

1. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ma'moer Jatiasih Kota Bekasi pada masa pembelajaran jarak jauh
2. Kompetensi baca Al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ma'moer Jatiasih Kota Bekasi pada masa pembelajaran jarak jauh
3. Faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ma'moer Jatiasih Kota Bekasi pada masa pembelajaran jarak jauh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, masalah-masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ma'moer Jatiasih Kota Bekasi pada masa pembelajaran jarak jauh?

2. Bagaimanakah kompetensi baca Al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ma'moer Jatiasih Kota Bekasi pada masa pembelajaran jarak jauh?
3. Bagaimanakah faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ma'moer Jatiasih Kota Bekasi pada masa pembelajaran jarak jauh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan baca Al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ma'moer Jatiasih Kota Bekasi pada masa pembelajaran jarak jauh
2. Untuk mengetahui kompetensi baca Al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ma'moer Jatiasih Kota Bekasi pada masa pembelajaran jarak jauh
3. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ma'moer Jatiasih Kota Bekasi pada masa pembelajaran jarak jauh

E. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis :
 - a. Dapat melengkapi atau memperluas khazanah teori dan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh melalui penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya.
 - b. Dapat menyajikan suatu wawasan khusus tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an siswa khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ma'moer Jatiasih Kota Bekasi.
 - c. Dapat memberikan peluang untuk melakukan lebih lanjut dan mendalami tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori yang belum digunakan dalam penelitian ini.
2. Secara praktis :
 - a. Bagi sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ma'moer, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan terkait tentang strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an siswa.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terkait tentang strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan agar siswa lebih aktif dalam proses belajar.

- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi dalam membuat karya tulis ilmiah yang memiliki judul yang sama namun memiliki pandangan yang berbeda.
- d. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ma'moer Jatiasih Kota Bekasi dan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan.